

KONVERSI NILAI KUANTITATIF MENJADI KUALITATIF DALAM EVALUASI PENDIDIKAN DAN KINERJA GURU PAI MENGGUNAKAN PENILAIAN ACUAN NORMA

Muhammad Fathin Abdul Ghoffar^{1*}, Nur Aziz², Ahmad Rasyid³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum

* Corresponding Email: muhammadfathinabdulghoffar199@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi pendidikan merupakan instrumen penting dalam menjamin mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Permasalahan yang sering muncul adalah dominannya penggunaan nilai kuantitatif dalam bentuk angka yang belum sepenuhnya mampu menggambarkan kualitas capaian belajar maupun kinerja guru PAI secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan upaya konversi nilai kuantitatif ke dalam bentuk kualitatif agar hasil evaluasi lebih bermakna, komunikatif, dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep konversi nilai kuantitatif menjadi kualitatif dalam evaluasi pendidikan dan kinerja guru PAI menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAN efektif digunakan untuk memetakan posisi relatif peserta didik dan guru PAI dalam kelompoknya, namun memiliki keterbatasan dalam menggambarkan pencapaian kompetensi ideal dan aspek moral-spiritual. Oleh karena itu, integrasi PAN dengan penilaian acuan patokan dan pendekatan kualitatif menjadi kebutuhan penting dalam evaluasi pendidikan Islam yang holistik.

Kata kunci: evaluasi pendidikan, nilai kuantitatif, nilai kualitatif, penilaian acuan norma, guru PAI.

ABSTRACT

Educational evaluation is a crucial instrument for ensuring the quality of learning processes and outcomes. In Islamic Religious Education (PAI), evaluation focuses not only on cognitive mastery but also on the development of students' attitudes, character, and spirituality. A frequently encountered problem is the dominant use of quantitative scores, which fail to comprehensively reflect the quality of learning outcomes or the performance of Islamic Religious Education (PAI) teachers. Therefore, efforts are needed to convert quantitative scores into qualitative scores to make evaluation results more meaningful, communicative, and contextual. This article aims to examine in-depth the concept of converting quantitative scores into qualitative scores in the evaluation of Islamic Religious Education (PAI) teacher performance and education using Norm-Referenced Assessment (NAA). This research employed a qualitative approach, utilizing literature review methods from relevant books, scientific journals, and academic sources. The results indicate that NAA is effective for mapping the relative position of students and PAI teachers within their groups, but has limitations in depicting the achievement of ideal competencies and moral-spiritual aspects. Therefore, integrating NAA with norm-referenced assessment and a qualitative approach is essential for holistic evaluation of Islamic education.

Keywords: *educational evaluation, quantitative values, qualitative values, norm-referenced assessment, Islamic Religious Education teachers.*

PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Luthfiah, 2012). Evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pemberian nilai, tetapi sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna pengambilan keputusan pendidikan yang tepat. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki peran yang lebih kompleks karena menyangkut dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut kehidupan umat Islam. Itulah sebabnya berbagai pertemuan ilmiah baik yang berskala lokal, nasional maupun internasional mengenai pendidikan agama Islam sudah sekian banyak dilaksanakan (Samrin, 2015). Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak dapat diukur hanya melalui capaian akademik berbasis angka. Namun, dalam praktik pendidikan, evaluasi masih didominasi oleh penilaian kuantitatif berupa skor tes atau angka rapor. Nilai kuantitatif sering kali dipersepsikan sebagai satu-satunya indikator keberhasilan belajar, padahal angka tersebut belum tentu mencerminkan kualitas pemahaman, internalisasi nilai, maupun perilaku religius peserta didik.

Permasalahan serupa juga terjadi dalam evaluasi kinerja guru PAI. Kinerja guru sering diukur melalui instrumen kuantitatif yang menekankan aspek administratif dan teknis, sementara aspek keteladanan, integritas moral, dan kontribusi spiritual guru belum sepenuhnya terakomodasi secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dan bermakna.

Konversi nilai kuantitatif menjadi kualitatif menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan penilaian berbasis angka. Melalui konversi ini, hasil penilaian tidak hanya disajikan dalam bentuk numerik, tetapi juga dalam kategori atau deskripsi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam konversi nilai adalah Penilaian Acuan Norma (PAN), yaitu penilaian yang membandingkan capaian individu dengan capaian kelompoknya.

Meskipun PAN banyak digunakan dalam evaluasi pendidikan, penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam perlu dikaji secara kritis. Pendidikan Islam menekankan keadilan, pembinaan, dan pengembangan potensi individu, sehingga pendekatan komparatif seperti PAN perlu diintegrasikan dengan pendekatan lain agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas konsep, prosedur, serta implikasi konversi nilai kuantitatif menjadi kualitatif dalam evaluasi pendidikan dan kinerja guru PAI menggunakan Penilaian Acuan Norma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Library research adalah metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah ataupun informasi lain yang berhubungan dengan penelitian. (Fadli, M. R., 2021) Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. (Amruddin, S. P., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan problematika pendidikan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai permasalahan pendidikan serta keterkaitan antarvariabel yang memengaruhi mutu pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kuantitatif dan Nilai Kualitatif dalam Evaluasi Pendidikan

Nilai kuantitatif merupakan bentuk penilaian yang dinyatakan dalam angka dan diperoleh melalui pengukuran terstandar, seperti tes tertulis atau ujian. Keunggulan nilai kuantitatif terletak pada objektivitas, kemudahan pengolahan data, serta kemampuannya untuk dibandingkan secara statistik. Namun, nilai kuantitatif memiliki keterbatasan dalam menggambarkan proses belajar, sikap, dan perkembangan karakter peserta didik.

Sebaliknya, nilai kualitatif disajikan dalam bentuk kategori atau deskripsi naratif yang menggambarkan kualitas capaian belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai kualitatif lebih relevan untuk menilai aspek afektif dan spiritual, seperti sikap religius, akhlak, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, integrasi nilai kuantitatif dan kualitatif menjadi kebutuhan penting dalam evaluasi PAI yang holistik.

Konsep dan Prosedur Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa lain dalam kelompoknya. PAN adalah membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan standar atau norma relative (Kiswanto et. Al, 2020). PAN tidak mengacu pada standar kompetensi tertentu, melainkan pada distribusi nilai kelompok. Prosedur PAN meliputi pengumpulan nilai mentah, perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku, serta pengelompokan individu ke dalam kategori tertentu.

Dalam evaluasi pendidikan, PAN sering digunakan untuk keperluan seleksi, pemeringkatan, dan pemetaan kemampuan. Dalam evaluasi kinerja guru PAI, PAN membantu lembaga pendidikan melihat posisi kinerja guru dibandingkan guru lainnya, sehingga memudahkan pengambilan keputusan manajerial.

Penerapan PAN dalam Evaluasi Kinerja Guru PAI

Evaluasi kinerja guru PAI mencakup empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Penerapan PAN dalam evaluasi kinerja guru

dilakukan dengan mengumpulkan skor dari instrumen penilaian, kemudian mengonversinya ke dalam kategori kualitatif berdasarkan distribusi kelompok. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan kinerja guru secara objektif dan terukur.

Namun, penerapan PAN memiliki keterbatasan karena tidak menunjukkan apakah guru telah mencapai standar ideal kompetensi. Dalam konteks pendidikan Islam, aspek keteladanan dan akhlak guru tidak selalu dapat diukur secara komparatif. Oleh karena itu, PAN perlu dipadukan dengan penilaian acuan patokan dan pendekatan kualitatif.

Implikasi Penggunaan PAN dalam Lembaga Pendidikan Islam

Penggunaan PAN memiliki implikasi penting bagi lembaga pendidikan Islam, antara lain membantu identifikasi kinerja guru, meningkatkan mutu lembaga, dan mendorong kompetisi positif. Data hasil PAN dapat dijadikan dasar perencanaan pelatihan dan pembinaan guru. Namun, agar evaluasi tetap selaras dengan nilai-nilai Islam, PAN harus digunakan secara proporsional dan etis, dengan menekankan fungsi pembinaan, bukan sekadar pemeringkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Konversi nilai kuantitatif menjadi kualitatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Penilaian Acuan Norma (PAN) efektif digunakan untuk memetakan posisi relatif peserta didik dan kinerja guru PAI secara objektif. Namun, PAN memiliki keterbatasan dalam menggambarkan pencapaian kompetensi ideal dan aspek moral-spiritual. Oleh karena itu, integrasi PAN dengan penilaian acuan patokan dan pendekatan kualitatif menjadi solusi yang lebih komprehensif dalam evaluasi pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengintegrasikan PAN dengan penilaian berbasis standar dan penilaian kualitatif agar evaluasi lebih holistik dan adil. Guru PAI diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan keteladanan sebagai pendidik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi empiris PAN dalam pembelajaran PAI agar diperoleh model evaluasi yang lebih aplikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1. https://www.academia.edu/download/106339608/Buku_Digital_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualitatif.pdf#page=16
- Luthfiah, S. (2012). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Academy of Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101-116.

Kiswanto, D., Arista, D., Fitrah, I. J., Annisa, M. N., & Qomari, N. (2024). Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1207-1219.